

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Konsep al-‘Ashr dalam Perspektif Al-Qur’an” (Kajian Tafsir Maudhu’i), ini dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kata al-‘Ashr dalam Al-Qur’an adalah masa atau waktu. Di samping makna tersebut, kata al-‘Ashr juga memiliki beberapa makna atau pengertian yang berasal dari huruf “ع - ص - ر” dari huruf mengikuti konteks kata dalam Al-Qur’an, seperti kata i’sha^ṭ dan al-mu’shira^ṭ yang bermakna angin atau awan, dan kata a’shira dan ya’shira yang bermakna memeras atau menekan sesuatu. Beberapa istilah tersebut (maksud penulis adalah istilah kata al-‘Ashr, i’sha^ṭ, al-mu’shira^ṭ, a’shira, dan ya’shira) adalah derivasi dari kata al-‘Ashr yang berasal dari asal kata ‘ashara – ya’shira – ‘ashra yang bermakna memeras sesuatu.
2. Bentuk-bentuk al-‘Ashr dalam Al-Qur’an adalah: (1) bentuk isim (kata benda), (2) adalah bentuk fi’il (kata kerja). Isim dalam Kaidah Bahasa Arab diartikan sebagai kalimat yang menunjukkan atas satu makna dan tidak terikat dengan waktu, seperti kata i’sha^ṭ, al-mu’shira^ṭ, dan al-‘ashra. Sedangkan fi’il dalam istilah Bahasa Arab diartikan sebagai kata yang menunjukkan atas satu makna dan terikat dengan waktu, seperti waktu sekarang, dan waktu yang telah berlalu (lampau). Sebagai contoh seperti kata a’shira (saya sedang memeras sesuatu) dan ya’shira (mereka sedang memeras sesuatu). Kedua

kata tersebut menunjukkan pada kata kerja yang sedang berlangsung atau dalam istilah Bahasa Arab adalah fi'il mudhari.

3. Urgensi al-'Ashr dalam Al-Qur'an adalah: ke (1) sebagai tolak ukur yang membedakan antara manusia yang rugi atau celaka dan manusia yang beruntung sebagaimana yang terkandung dalam QS Al-'Ashr/103: 1-3, ke (2) untuk menghasilkan hasil yang lebih baik. Sebagaimana yang terkandung dalam QS Yusuf/12: 36 dan 49, yakni pada lafadh a'shiru dengan ya'shiru yang bermakna memeras sesuatu, ke (3) sebagai permisalan bagi orang yang berinfak dengan riya yakni hartanya akan hilang karena ditimpa oleh angin ribut yang di dalamnya terdapat api. Hal ini seperti yang dijelaskan pada QS Al-Baqarah/2: 266 pada i'shas, (4) sebagai sarana turunnya air hujan. Hal ini dapat dilihat pada QS Al-Naba/78: 14, 5) sebagai sarana yang memudahkan dalam perjalanan, (6) sebagai peringatan dan azab bagi kaum yang ingkar kepada Allah swt., (7) sebagai salah satu tanda kebesaran Allah swt., Urgensi pada nomor 5-7 merupakan urgensi dari kata rib (angin) yang merupakan term dari kata i'shas dan al-mu'shirat yang bermakna angin atau awan.

B. Saran-Saran

Setelah melakukan penelitian ini dan diperoleh kesimpulan sebagaimana yang sudah disebutkan di atas, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Para Pelajar/Akademisi

Untuk para pelajar dan para akademis hendaklah menggunakan semua potensi yang ada pada dirinya untuk selalu mempelajari dan memahami dan

mentadaburi ayat-ayat al-Qur'an dengan baik dan benar. Karena dengan itu dapat mendekatkan pada pemahaman Al-Qur'an yang baik dan benar. Salah satunya adalah mempelajari dan memahami kata al-'Ashr dalam Al-Qur'an secara menyeluruh, sehingga tidak timbul kesalah pahaman dalam memahami kata tersebut.

2. Institute (Perguruan Tinggi)

Untuk institute perguruan tinggi hendaklah mengadakan kajian-kajian yang membahas tentang tafsir Al-Qur'an. Terutama kajian tafsir tentang kata-kata yang terdapat dalam Al-Qur'an, seperti kata al-'Ashr yang terapat dalam skripsi. Sehingga dengan adanya kejian tersebut, dapat menambah wawasan bagi para mahasiswa dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an.

3. Penulis

Untuk penulis hendaklah terus belajar dan memahami Al-Qur'an secara menyeluruh, supaya dapat memahami Al-Qur'an dengan baik. Sehingga dengan itu penulis tidak mudah menyalahkan orang lain yang tidak sependapat.

